
BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Penelitian ini adalah untuk mengkaji permasalahan yang berhubungan dengan hasil pelatihan, motivasi kerja, dan pemberian kompensasi dengan kinerja tutor Kejar Paket C dalam pengelolaan pembelajaran. Dari permasalahan tersebut di atas, penulis mengajukan hipotesa:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara hasil pelatihan dengan kinerja tutor dalam pengelolaan pembelajaran Kejar Paket C Setara SMA di Karesidenan Kedu, Jawa Tengah.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi kerja dengan kinerja tutor dalam pengelolaan pembelajaran Kejar Paket C Setara SMA di Karesidenan Kedu, Jawa Tengah.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian kompensasi dengan kinerja tutor dalam pengelolaan pembelajaran Kejar Paket C Setara SMA di Karesidenan Kedu, Jawa Tengah.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara hasil pelatihan, motivasi kerja, dan pemberian kompensasi secara bersama-sama dengan kinerja tutor dalam pengelolaan pembelajaran Kejar Paket C Setara SMA di Karesidenan Kedu, Jawa Tengah.

Untuk menjawab rumusan masalah, maka hipotesa yang diajukan dijawab dengan menggunakan *metode deskriptif inferensial*, teknik analisis yang digunakan adalah korelasi dan regresi, baik tunggal maupun ganda.



Alat pengumpul data menggunakan angket, yang berbentuk pernyataan. Skala pengukurannya menggunakan skala interval. Teknik sampling yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling* dan *simple random sampling*.

Selanjutnya, berdasarkan pada hasil pembahasan yang dikemukakan pada BAB IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara hasil pelatihan dengan kinerja tutor dalam pengelolaan pembelajaran Kejar Paket C. Hubungan variabel hasil pelatihan dengan kinerja tutor dapat dilihat dari perhitungan koefisien korelasi dan koefisien determinasinya, yaitu sebesar 0.2153, yang berarti bahwa 21.53% kinerja tutor dalam pengelolaan pembelajaran ditentukan oleh hasil pelatihan, sisanya sebesar 78.47% ditentukan oleh variabel lain. Selanjutnya, seberapa besar pengaruh hasil pelatihan terhadap kinerja tutor dalam pengelolaan pembelajaran ditentukan oleh hasil perhitungan persamaan regresi. Dari hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai hasil pelatihan maka semakin tinggi pula kinerja tutornya.

Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa materi pelajaran dalam pelatihan yang dilaksanakan oleh Subdin PLSP-OR propinsi Jawa Tengah sudah sesuai dengan apa yang dirasakan manfaatnya oleh para tutor, selain itu materi sudah sesuai dan mendukung pelaksanaan tugas

- mereka dalam pengelolaan pembelajaran. Selanjutnya, para tutor yang telah dilatih telah mengaplikasikan penguasaan materi di tempat kerja.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi kerja dengan kinerja tutor dalam pengelolaan pembelajaran Kejar Paket C. Hubungan variabel motivasi kerja dengan kinerja tutor dapat dilihat dari perhitungan koefisien korelasi dan koefisien determinasinya, sebesar 0.1739, yang berarti bahwa 17.39% kinerja tutor dalam pengelolaan pembelajaran ditentukan oleh hasil pelatihan, sisanya sebesar 82.61 ditentukan oleh variabel lain. Selanjutnya, seberapa besar pengaruh hasil pelatihan terhadap kinerja tutor dalam pengelolaan pembelajaran ditentukan oleh hasil perhitungan persamaan regresi. Dari hasil perhitungan tersebut, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi motivasi kerja maka semakin tinggi pula kinerja tutornya.

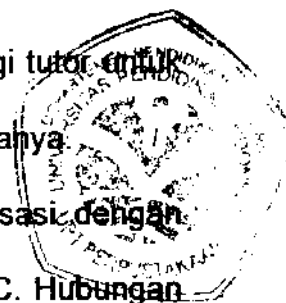
Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingginya kinerja tutor kejar paket C dalam pengelolaan pembelajaran di Karesidenan Kedu, salah satunya, dipengaruhi oleh faktor motivasi kerja. Faktor-faktor motivasi kerja (pendukung kinerja) mereka itu antara lain: adanya kekompakan diantara para tutor itu sendiri, adanya penghargaan pada mereka yang berprestasi, adanya kesempatan pada mereka untuk maju dan berkembang, kondisi kerja yang aman dan nyaman, adanya perintah yang wajar sesuai dengan kemampuan mereka, adanya arahan dulu sebelum menerima tugas, adanya pengakuan pada mereka yang berprestasi. Selain itu, ada rasa tanggungjawab yang telah mereka miliki,

adanya prestasi kerja tutor yang tinggi, ada kesempatan bagi tutor untuk mengembangkan diri sesuai dengan kemauan dan kemampuannya.

3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian kompensasi dengan kinerja tutor dalam pengelolaan pembelajaran Kejar Paket C. Hubungan variabel pemberian kompensasi dengan kinerja tutor dapat dilihat dari perhitungan koefisien korelasi dan koefisien determinasinya, sebesar 0.16, yang berarti bahwa 16% kinerja tutor dalam pengelolaan pembelajaran ditentukan oleh hasil pelatihan, sisanya sebesar 84% ditentukan oleh variabel lain. Selanjutnya, seberapa besar pengaruh pemberian kompensasi terhadap kinerja tutor dalam pengelolaan pembelajaran ditentukan oleh hasil perhitungan persamaan regresi. Dari hasil perhitungan tersebut, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pemberian kompensasi maka semakin tinggi pula kinerja tutornya.

Dengan melihat gambaran di atas, maka dapat dikatakan bahwa pemberian kompensasi oleh penyelenggara yang diterima oleh para tutor Paket C di Karesidenan Kedu sudah menunjukkan azas keadilan dan kewajaran. Walaupun begitu, faktor pemberian kompensasi menduduki peringkat kontribusi yang terendah dibandingkan dengan variabel yang lainya.

4. Terdapat hubungan yang signifikan antara hasil pelatihan, motivasi kerja, dan pemberian kompensasi secara bersama-sama dengan kinerja tutor dalam pengelolaan pembelajaran Kejar Paket C. Hubungan variabel pemberian kompensasi dengan kinerja tutor dapat dilihat dari



perhitungan koefisien korelasi dan koefisien determinasinya, sebesar 0.5446, yang berarti bahwa 54.46% kinerja tutor dalam pengelolaan pembelajaran ditentukan oleh hasil pelatihan, sisanya sebesar 45.54% ditentukan oleh variabel lain. Dari hasil perhitungan tersebut, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi hasil pelatihan, motivasi kerja, dan pemberian kompensasi secara bersama-sama, maka semakin tinggi pula kinerja tutornya.

5. Baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama variabel hasil pelatihan, motivasi kerja, dan pemberian kompensasi mempunyai hubungan yang signifikan dengan kinerja tutor dalam pembelajaran.
6. Sesuai dengan pengolahan dan analisa data yang diperoleh dari hasil penelitian disimpulkan bahwa semakin baik variabel bebasnya, maka akan semakin meningkat pula kinerja tutor dalam pengelolaan pembelajarannya. Dengan kata lain, hubungan tersebut mengikuti pola hubungan yang *linear positif*, baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama. Hubungan tersebut dijelaskan oleh persamaan regresi, baik regresi tunggal atau regresi ganda.
7. Berdasarkan fakta di lapangan yang penulis teliti bahwa dari populasi sebanyak 50 orang, variabel hasil pelatihan menunjukkan hubungan yang paling dominan (kuat) apabila dibandingkan dengan variabel-variabel yang lainnya. Hal ini ditunjukkan oleh hasil koefisien korelasinya, yaitu sebesar 0.46.

B. Rekomendasi

Berdasarkan pada kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, Penulis menyampaikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Pembuat Kebijakan

Untuk mewujudkan pendidikan luar sekolah ke depan lebih baik, maka perlu adanya perencanaan strategi (*strategic planning*) ke depan lebih baik. Salah satunya adalah peningkatan kualitas sumber daya yang menangani langsung kegiatan PLS yang ada terlebih dahulu, salah satunya adalah melalui pelatihan-pelatihan bagi mereka. Berhubungan dengan peningkatan SDM dalam kejar Paket C, maka pembuat kebijakan perlu menambah kuota jumlah sasaran peserta pelatihan tutor pada khususnya, mengingat baru beberapa persen saja tutor yang baru dilatih dalam skala nasional, regional, lokal, atau tingkat kejar. Hal ini penting karena kebanyakan dari tutor kejar Paket C belum pernah mengikuti pelatihan tutor, sehingga pola-pola pembelajarannya banyak diadopsi dari pendidikan sekolah.

2. Penyelenggara Pelatihan

- a. Agar pelaksanaan program pelatihan berhasil dengan baik, maka sajian materi pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan yang dirasakan oleh peserta didik. Untuk itu, sebelum dilaksanakan kegiatan pelatihan perlu diadakan analisis kebutuhan, karena pelatihan bertujuan untuk

meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan kata lain, pelatihan harus mengajarkan pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan oleh tutor kejar Paket C.

- b. Demi keberhasilan pelaksanaan program pelatihan, perlu disusun melalui perencanaan yang baik. Perencanaan adalah fungsi awal dari proses pelatihan dan merupakan proses sistematis dalam pengambilan keputusan tentang apa yang akan dilaksanakan, mengapa dilaksanakan, siapa yang terlibat di dalamnya, bagaimana melaksanakannya, serta tujuan dan target apa yang hendak dicapai. Perencanaan yang didesain dengan baik akan mewujudkan proses pelatihan yang bermutu atau berkualitas. Proses pelatihan yang berkualitas tinggi akan mempengaruhi hasil pelatihan yang diperoleh oleh tutor. Hasil belajar yang baik akan meningkatkan kinerja mereka dalam pembelajaran.
- c. Selanjutnya, untuk mengoptimalkan hasil pelatihan dalam upaya meningkatkan kinerja tutor: 1) memilih strategi dan metode pelatihan yang tepat, 2) memilih materi dan pelajaran yang cocok dan sesuai dengan kebutuhan peserta, 3) memilih fasilitator yang profesional, 4) memilih media pembelajaran yang pas, 5) didukung sarana belajar yang memadai, dan 6) kecukupan alokasi penyelenggaraan.
- d. Keberhasilan proses pelatihan secara keseluruhan bisa dilihat berbagai ragam dan jenis evaluasi. Oleh karena itu, setiap mengadakan evaluasi perlu dilaksanakan evaluasi hasil dan proses pelatihan, dan perlu tindak lanjut dengan evaluasi tindak lanjut dan evaluasi dampak.

- e. Penyusunan evaluasi hasil belajar (pre tes dan pos tes) harus disusun betul-betul, sesuai dengan tujuan dan materi yang diajarkan dalam pelatihan. Sehingga hasil belajar yang diperoleh betul-betul mengukur keberhasilan mereka.

3. Penyelenggara Kejar

- a. Penyelenggara kejar memiliki tanggung jawab langsung terhadap pelaksanaan tugas para tutor dalam kegiatan pembelajaran. Kebijakan, pelayanan, dan keputusan yang diambil oleh penyelenggara akan sangat mempengaruhi pada tinggi rendahnya kualitas mereka dalam kinerja. Pemberian kesempatan untuk pengembangan diri sebagai tutor, misalnya: melalui program pendidikan dan pelatihan, sebaiknya memenuhi azas keadilan dan pemerataan.
- b. Penyelenggara memiliki tanggung jawab untuk mengupayakan agar para tutor kinerjanya bisa selalu meningkat. Salah satu untuk meningkatkan kinerja mereka adalah adanya motivasi kerja tutor yang tinggi. Sehubungan dengan itu, maka pihak penyelenggara diharapkan agar selalu menumbuhkan, menggerakkan, menjaga, dan memelihara motivasi mereka.
- c. Penyelenggara perlu menerapkan sistem kebijakan terhadap sistem pemberian kompensasi yang dirasakan adil, wajar, layak, terbuka, dan proporsional sesuai dengan kemampuan dan kondisi keuangan kelompok belajar. Kebijakan sistem pemberian kompensasi yang tidak *fair* akan

membuat kinerja mereka jadi kontra produktif, terjadi *tum over* dalam kinerja, ditandai dengan: gairah kerja menurun, disiplin kurang, kualitas kerja menurun.

4. Rekomendasi bagi Peneliti Lain

Dalam penelitian ini masih terdapat banyak kelemahan dan keterbatasan. Keterbatasan penelitian ini terutama menyangkut sempitnya cakupan penelitian. Penelitian ini hanya difokuskan pada tiga variabel bebas, yaitu: hasil pelatihan, motivasi kerja, dan pemberian kompensasi serta variabel terikatnya kinerja tutor dalam pengelolaan pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan pengembangan dan replikasi terhadap penelitian ini lebih lanjut.

Selanjutnya, untuk mengetahui seberapa jauh kebenaran hasil penelitian ini, perlu dilakukan penelitian lanjutan. Penelitian lanjutan bisa menggunakan pendekatan yang sama dengan penelitian ini atau pendekatan yang berbeda, yaitu pendekatan kualitatif. Yang perlu diperhatikan, apabila menggunakan pendekatan yang sama dengan penelitian ini (penelitian replikatif) adalah penajaman dan pendalaman teori, kecermatan bertindak dalam mengamati peristiwa yang terjadi pada setiap langkah penelitian, dan lain-lain. Hal yang diharapkan adalah adanya peningkatan aspek-aspek, seperti: lokasi penelitian, sampel penelitian, variabel lebih dispesifikkan, alat ukur penelitian disempurnakan, pengolahan

data lebih cermat, dan lain-lain. Hal ini perlu dilakukan, agar hasil temuan penelitian berikutnya dapat lebih diandalkan.

Penggunaan pendekatan yang berbeda (dengan pendekatan kualitatif) dengan penelitian ini juga disarankan, misalnya dengan ruang lingkup dan sasaran yang sama namun didukung data yang lebih spesifik. Kelebihan dari pendekatan ini adalah disamping hasilnya bisa dibandingkan, akan tetapi juga temuannya bisa dipadukan, saling melengkapi, dengan catatan sama-sama menggunakan prosedur yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Selain itu, disarankan juga kepada para peneliti lanjut untuk mengembangkan penelitian ini dengan cara memperkaya kajian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja tutor Kejar Paket C, dengan memperluas kajiannya pada faktor-faktor lain yang mempengaruhinya. Penelitian juga bisa dikembangkan dengan melihat sisi penyelenggaraanya, mengingat masih jarang yang menelitinya. Hal ini dilakukan agar memperkaya kashanah keilmuan PLS, sehingga bisa diaplikasikan dan dimanfaatkan oleh para praktisi dan para pengguna, sehingga hasil-hasil penelitian tersebut bisa digunakan untuk peningkatan kualitas pembelajaran kejar Paket C secara luas.



